

Penyuluhan Pengelolaan dan Pembuatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos

Septi Ardianty¹, Andri Purnama Sari¹, Febrina Sari Putri¹, Fatatun Malika¹, Feno Suci Wulandari¹, Putri Febriyanti Kusman^{1*}, Tiara Oktapiani¹, Tiara¹, Yeni Ariyanti¹, Santi Lestari¹, Nanda Williansyah¹

¹ Institut Ilmu Kesehatan Dan Teknologi Muhammadiyah Palembang

febriyantiputri39@gmail.com

Abstrak

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dan semua benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Sampah di Indonesia memiliki masalah yang belum terselesaikan, seiring dengan pertumbuhan penduduk, jumlah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia juga meningkat sehingga masyarakat diperlukannya dilakukan edukasi. Edukasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dalam kaitannya dengan edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat, maka diharapkan masyarakat mengetahui tentang pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R yaitu reduce, reuse, recycle dalam hal ini yang paling ditekankan yaitu pengelolaan sampah dengan cara dikompos. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah dengan cara reduce, reuse, recycle. Dalam pengabmas ini menggunakan metode pre test dan post test, juga menggunakan edukasi dan demonstrasi tentang pengelolaan sampah. Hasil dari pengabmas ini adalah masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan setelah di berikan pendidikan kesehatan dan demonstrasi tentang pengelolaan sampah (Untuk peningkatannya 95 % masyarakat mengerti mengenai pengetahuan yang di jelaskan salah satunya yaitu demonstrasi pengelolaan sampah) yang diberikan edukasi terlihat sangat antusias dan memiliki rasa ingin tau yang tinggi karena masyarakat yang di berikan edukasi melakukan umpan balik (feed back) yaitu dengan menjawab pertanyaan dari tim pengabmas serta masyarakat juga baru mengetahui cara pengelolaan sampah dengan cara di kompos. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pengelolaan sampah dan bahaya pembakaran sampah dengan cara dibakar serta demonstrasi pembuatan sampah organik menjadi pupuk kompos pengetahuan masyarakat meningkat.

Kata kunci : Lingkungan hidup, Pengelolaan sampah, Kompos

Abstract

The living environment is a unity of space and all objects, forces, conditions and living creatures, including humans and their behavior. Waste in Indonesia has an unresolved problem, as the population increases, the amount of waste produced by human activities also increases, so education is needed for the public. Education is any planned effort to influence other people, whether individuals, groups or society, so that they do what is expected by educational practitioners. In relation to waste management education for the community, it is hoped that the public will know about waste management using the

3R approach, namely reduce, reuse, recycle, in this case the most emphasized is waste management by composting. This community service is carried out to increase public knowledge regarding waste management by reducing, reusing, recycling. This community service uses pre-test and post-test methods, also using education and demonstrations about waste management. The results obtained from this community service were that the community experienced an increase in knowledge after being given health education and demonstrations about waste management. Those who were given the education looked very enthusiastic and had a high level of curiosity because the people who were given the education provided feedback, namely by answering questions from the community service team and the community also learned about how to manage waste by composting it. Based on the results of outreach activities to the community about how to manage waste and the dangers of burning waste by burning it as well as a demonstration of making organic waste into compost, public knowledge has increased

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i1.175>

*Correspondensi: Putri Febriyanti

Kusman

Email: febriyantiputri39@gmail.com

Received: 10-02-2024

Accepted: 21-03-2024

Published: 06-04-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors.

Keywords: *Environment, waste management, compost*

I. PENDAHULUAN

Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi (IKesT) Muhammadiyah Palembang merupakan salah satu perguruan tinggi di Sumatera Selatan yaitu sebagai salah satu institusi kesehatan yang ada di Palembang. telah melaksanakan peran aktif dalam berbagai program pengabdian masyarakat khususnya di bidang kesehatan di setiap tahunnya. Praktik Kerja Lapangan Terpadu (PKLT) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. PKLT dilaksanakan oleh perguruan tinggi program studi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada perguruan tinggi.

Kegiatan PKLT dilaksanakan diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi, seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realita dalam masyarakat. Bagi mahasiswa, kegiatan PKLT harus dilaksanakan sebagai pemahaman belajar yang baru dan yang tidak akan pernah diperoleh di dalam kampus. PKLT harus menekankan aspek pengalaman belajar yang menghubungkan konsep akademik dengan realita kehidupan masyarakat. Program PKLT ini merefleksikan pengetahuan teoritik yang disinergikan dengan pengalaman di lapangan serta diharapkan mampu meningkatkan kepribadian mahasiswa dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan PKLT tahun akademik 2023/2024 dilaksanakan di Kecamatan Seberang Ulu II Kelurahan 16 Ulu Kota Palembang.

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) menyebutkan bahwa upaya penyelenggaraan kesehatan masyarakat dilakukan oleh pemerintah, swasta dan masyarakat secara menyeluruh, terpadu, merata terjangkau dan dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat yang dilaksanakan melalui upaya Promotif, Preventif, Kuratif dan Rehabilitatif. Aktivitas dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan harus disesuaikan dengan masalah-masalah kesehatan yang ada dimasyarakat. Perencanaan kegiatan hendaknya memperhatikan skala prioritas baik masalah kesehatan dan jenis kegiatan yang dipilih. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur (Radiansyah, 2021).

Masyarakat merupakan sumber daya yang sangat penting untuk mencapai tujuan pengelolaan lingkungan. Permasalahan Lingkungan saat ini banyak dibicarakan oleh masyarakat dunia. Pembahasannya bukan tentang hal-hal positif, melainkan tentang hal-hal yang berdampak negatif dan sangat merugikan, seperti deforestasi, krisis bumi, penipisan lapisan ozon, pemanasan global, tumpahan minyak di laut dan ikan mati karena bahan kimia. Selain itu, masalah lingkungan yaitu masalah penggunaan produk plastik sekali pakai yang menyebabkan penumpukan sampah plastik mulai meningkat secara signifikan (Krisyanti, VOS, & Priliantini, 2020).

Sampah di Indonesia memiliki masalah yang belum terselesaikan, seiring dengan penambahan penduduk, jumlah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang juga meningkat. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia yaitu 60-70% sampah organik, sisanya 30-40% sampah anorganik, sedangkan komposisi terbesar kedua dari dari sampah anorganik adalah sampah plastik sebesar 14%. Jambeck, menyatakan bahwa Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah Cina dengan jumlah 187,2 juta ton. Hal ini mengacu pada data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyatakan bahwa plastik yang di produksi di 100 toko atau Anggota Asosiasi Pengusaha Ritel (APRINDO) mencapai 10,95 juta kantong plastik dalam 1 tahunnya. Jumlah ini setara dengan ukuran kantong plastik di atas lahan seluas 65,7 hektar (Purwaningrum, 2016).

Adapun kegiatan PKLT yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap kegiatan meliputi *survey* wilayah binaan, kemudian melakukan Pertemuan Tingkat Desa dengan perangkat desa setempat. Selanjutnya melakukan Pengambilan Data (observasi lokasi pengabdian dan pengumpulan data) dan kemudian dilakukan Analisa Data (pengolahan data), setelah didapatkan hasil dari analisa data, selanjutnya melakukan Musyawarah Masyarakat Daerah untuk melaksanakan intervensi dari masalah yang didapatkan, maka dilakukan perencanaan intervensi, melaksanakan implementasi dengan melakukan kegiatan meliputi Promosi kesehatan, PHBS, olahraga, keunggulan prodi, Al-Islam Kemuhammadiyah, evaluasi dan rencana tindaklanjut. Edukasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Keadaan lokasi pengabmas di RT 09 dan 11 ini, masyarakatnya masih banyak yang membuang sampah dengan cara dibakar. Hal itu karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pengelolaan sampah dan bahaya sampah jika dibakar. Dengan demikian, tim pengabmas melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik untuk menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam kaitannya dengan edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat, maka diharapkan masyarakat mengetahui tentang pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R, sehingga pengetahuannya dapat mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat di lingkungannya. Kegiatan R ke-1 (reduce) adalah upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu merubah kebiasaan boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan sedikit sampah. R ke-2 (reuse) yaitu upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu. R ke-3 (recycle) yaitu upaya memanfaatkan kembali sampah melalui daur ulang setelah melalui proses pengolahan tertentu (Sekarninngrum et al., 2020).

Sampah di Indonesia memiliki masalah yang belum terselesaikan, seiring dengan penambahan penduduk, jumlah sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang juga meningkat. Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia yaitu 60-70% sampah organik, sisanya 30-40% sampah anorganik, sedangkan komposisi terbesar kedua dari dari sampah anorganik adalah sampah plastik sebesar 14%. Dari hasil pendataan dan analisa data dari tim pengabdian masyarakat, masih banyak masyarakat yang membuang

sampah dengan cara di bakar. Dengan hasil presentase 77% responden yang masih membuang sampah dengan cara di bakar.

Permasalahan di atas menjadi latar belakang penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahayanya membuang sampah dengan cara di bakar”.

II. METODE

Kegiatan PKLT ini berupa pemberian pre tes, post tes, edukasi dan cara pengelolaan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahayanya membuang sampah dengan cara di bakar, dengan menggunakan leaflet dan mengajarkan secara langsung kepada masyarakat cara mengelola sampah organik menjadi sebuah pupuk kompos, dan untuk sampah an organik di buat menjadi sebuah kerajinan tangan, yang dilaksanakan pada 04 Februari 2024 di RT 09 dan RT 11 kelurahan 16 ulu kecamatan seberang ulu II kota Palembang dengan jumlah responden yaitu sebanyak 33 responden.

Tujuan kegiatan dilakukan adalah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan sampah di kelurahan 16 ulu Palembang. Kelompok 6 PKLT IKesT Muhammadiyah Palembang melaksanakan kegiatan dengan sasaran kelompok masyarakat di RT 9 dan 11 dengan bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Pembuatan media sosialisasi dan edukasi berupa leaflet, dan poster tentang pengelolaan sampah dan memberikan penyuluhan kepada kelompok masyarakat. Media leaflet dan poster ini menjelaskan pengelolaan sampah melalui 3R. Serta menyiapkan bahan untuk demonstrasi pembuatan pupuk kompos dan pembuatan kerajinan tangan
2. Memberikan edukasi dan demonstrasi kepada masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik dan pemanfaatan sampah organik sisa rumah tangga sebagai bahan pembuat pupuk serta pemanfaatan sampah an organik menjadi kerajinan tangan sehingga memberikan nilai tambah ekonomi.
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menggunakan bahan pakai yang bisa di isi ulang dalam upaya mengurangi jumlah sampah yang sulit terurai. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah penyuluhan edukasi pemilahan sampah organik dan sampah anorganik.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Tahap perizinan
Kelompok 6 telah melakukan perizinan dan berkoordinasi kepada ketua RW 03, ketua RT 09 dan RT 11 untuk dilaksanakan kegiatan ini. Lokasi dan tempat pelaksanaan telah disetujui yaitu di rumah salah satu masyarakat RT 09.
2. Tahap perencanaan dan persiapan kegiatan:
 - a. Diskusi awal seluruh anggota kelompok 6
 - b. Membuat komitmen dan kesepakatan bersama antara tim kelompok dengan khalayak sasaran
 - c. Merumuskan permasalahan
 - d. Pembuatan leaflet dan poster mengenai pengolahan sampah dan bahaya membakar sampah

- e. Pembuatan kuesioner tentang pengelolaan sampah dan bahaya membakar sampah
3. Tahap pelaksanaan:
- a. Pembukaan : tim PKLT kelompok 6 memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada masyarakat serta memberitahukan tujuan melakukan kegiatan pengabmas ini
 - b. Melakukan pre test tentang pengelolaan sampah dan bahaya membakar sampah
 - c. Penyuluhan dan demonstrasi dengan media yang telah di siapkan dan penyebaran leaflet dan poster tentang cara pengelolaan sampah dan bahaya pembakaran sampah : Tim pengabmas memberikan edukasi dan memberitahu cara mengelola sampah organik dan anorganic. Sampah yang organik di olah menjadi sebuah pupuk kompos, dan untuk sampah anorganic di buat menjadi sebuah kerajinan tangan. Pemberian edukasi dan cara pengelolaan sampah organik dan anorganic ini mengajak masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan bahwa sisa-sisa sampah organik dan anorganic dapat di jadikan pupuk kompos dan kerajinan tangan.
 - d. Melakukan post test tentang pengelolaan sampah dan bahaya membakar sampah
 - e. Tahap evaluasi meliputi menyampaikan kesimpulan kegiatan dan dokumentasi bersama

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan tentang dampak dari pembakaran sampah melalui demonstrasi pembuatan pupuk kompos dan pengelolaan sampah.

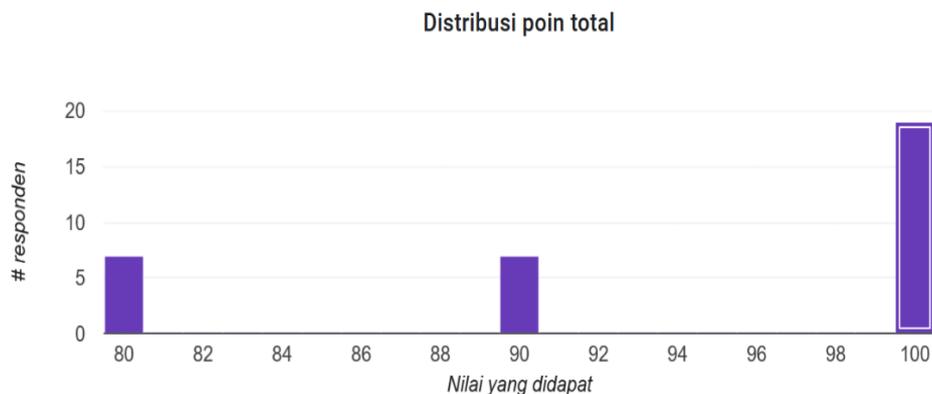


Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Responden yang berpartisipasi merupakan masyarakat RT 09 dan RT 11 Kelurahan 16 ulu Kecamatan Seberang Ulu II. RT 09 bertepatan di jalan KH Balki dan RT 11 bertepatan di jalan Mahameru, Lorong Parasjaya II. keseluruhan penduduk yaitu 704 jiwa, yang terbagi RT 09 yaitu 441 penduduk dengan 239 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 202 berjenis kelamin perempuan dan RT 11 yaitu 263 penduduk yang terdiri dari 127 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 136 penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan yaitu sebanyak 33 responden.

Pre test dilakukan sebelum penyuluhan , dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan diberikan post test tentang pengelolaan sampah.

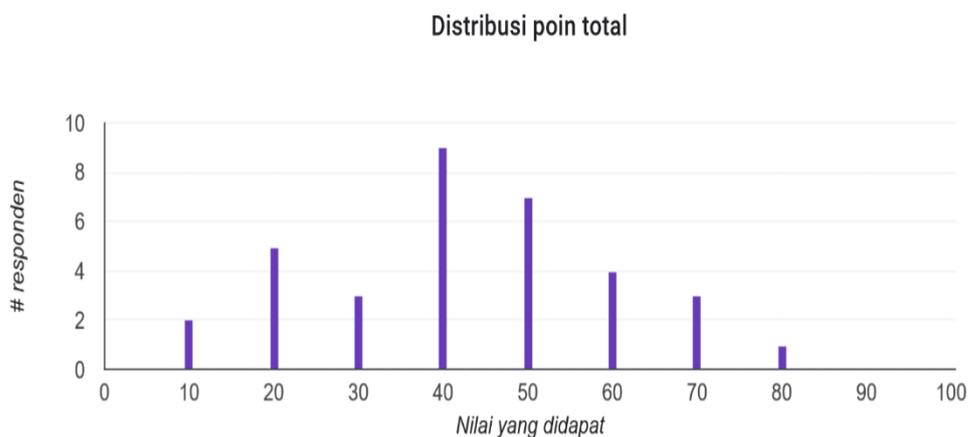
A. Pengetahuan Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah



Gambar 2. Grafik Hasil Nilai Rata-Rata Pre Test Pengetahuan Responden RT 09 dan RT 11

Presentase yang didapatkan dari hasil kuesioner, sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah, didapatkan hasil kuesioner nomor 1 dengan nilai 44,1%, kuesioner nomor 2 dengan nilai 50%, kuesioner nomor 3 dengan nilai 55,9%, kuesioner nomor 4 dengan nilai 32,4%, kuesioner nomor 5 dengan nilai 32,4%, kuesioner nomor 6 dengan nilai 35,3%, kuesioner nomor 7 dengan nilai 58,8%, kuesioner nomor 8 dengan nilai 11,8%, kuesioner nomor 9 dengan nilai 52,9% dan kuesioner nomor 10 dengan nilai 52,9%. Nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah adalah 42,65.

B. Pengetahuan Sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah



Gambar 3. Grafik Hasil Nilai Rata-Rata Post Test Pengetahuan Responden RT 09 dan RT 11

Presentase yang didapatkan dari hasil kuesioner, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah, didapatkan hasil kuesioner nomor 1 dengan nilai 93,9%, kuesioner nomor 2 dengan nilai 93,9%, kuesioner nomor 3 dengan nilai 97%, kuesioner nomor 4 dengan nilai 97%, kuesioner nomor 5 dengan nilai 81,8%, kuesioner nomor 6 dengan nilai 97%, kuesioner nomor 7 dengan nilai 100%, kuesioner

nomor 8 dengan nilai 93,9%, kuesioner nomor 9 dengan nilai 100%, kuesioner nomor 10 dengan nilai 81,8%. Nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah adalah 93,64.

Hasil persentase yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan nilai setiap poin pada kuesioner. Presentase nilai rata-rata dan nilai setiap poin mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mengalami peningkatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariana, (2018) dalam penelitiannya tentang efektivitas intervensi pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemilahan sampah dengan hasil rata-rata tingkat pengetahuan sesudah intervensi pendidikan kesehatan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pengetahuan sebelum intervensi pendidikan kesehatan.

Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih menjadi perhatian karena masih ada tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Pengelolaan sampah di masyarakat akan memengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan bibit penyakit (Ondang *et al.*, 2021) Sebelum timbul masalah kesehatan yang lebih lanjut lagi, kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan informasi melalui penyuluhan (Notoatmojo, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian bahwa telah terjadi perubahan peningkatan pengetahuan yaitu 95 % masyarakat memahami pengetahuan seperti yang di jelaskan dan diharapkan dari pendidikan kesehatan dimana dari tidak tahu menjadi tahu dan diharapkan pengetahuan ini dapat merubah sikap masyarakat tentang cara pengelolaan sampah. Adapun pendidikan kesehatan (penyuluhan) merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar. Proses belajar menurut Pakpahan *et al.*, (2021) dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pengelolaan sampah dan bahaya pembakaran sampah dengan cara dibakar serta demonstrasi pembuatan sampah organik menjadi pupuk kompos pengetahuan masyarakat meningkat. Diharapkan pengetahuan dapat langsung di aplikasikan di rumah masing-masing dan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya agar lebih kontinyu lagi dalam memberikan edukasi kesehatan terhadap masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami tunjukkan kepada Ketua RT 09 dan RT 11 yang telah membantu kami dalam pelaksanaan PKLT ini. Serta masyarakat yang telah berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Tim PKLT.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, F., Ekawati, N., Sartika, D., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Effect of Health Education on Adolescents' Knowledge and Attitudes About Promiscuous Sex. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 384-391.
- Fauzi, M., Efizon, D., Sumiarsih, E., Windarti, W., Rusliadi, R., Putra, I., & Amin, B. (2019, September). Pengenalan dan pemahaman bahaya pencemaran limbah plastik pada perairan di Kampung Sungai Kayu Ara Kabupaten Siak. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 341-346).
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta; 2018.
- Ondang, M. M., Engkeng, S., & Raule, J. H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(3).
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://www.mendeley.com/catalogue/4ad55007-5014-3af1-b121-2a7a7e9fa960>
- Pernandes, F. (2022). Potensi Keberadaan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kecamatan Seberang Ulu Ii Kota Palembang Sumatera Selatan. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Priliantini, A., Krisyanti, K., & Situmeang, I. V. (2020). Pengaruh Kampanye# PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram@ GreenpeaceID). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 9(1), 40-51.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.
- Sariana, E. (2018). Efektivitas Intervensi Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemilahan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kota Serang. *ARKESMAS*, 3(2), 95-104.
- Sekarninngum, B., S, Y. S., & Yunita, D. (2020). *Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman*. 3(1), 73–86.Siti Sri Hartati¹. (2023). *Primary education dedicate journal*. 01(September), 1–8.